

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan membawa kita dapat dengan mudah mempelajari berbagai hal. Dalam bidang ilmu kesehatan, bisa mempelajari mengenai peristiwa menakjubkan yang terjadi dalam siklus reproduksi wanita, salah satu peristiwa tersebut adalah kehamilan. Kehamilan dan persalinan merupakan hal yang wajar terjadi pada seorang perempuan. Kedua hal tersebut berperan penting dalam proses reproduksi guna mempertahankan kelestarian spesies manusia. Meskipun merupakan suatu hal yang fisiologis, kehamilan dan persalinan memiliki banyak resiko yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janinnya yakni dalam sebuah kematian. (Baety, 2011)

Millennium Development Goals (MDGs) mengatakan, kematian ibu melahirkan ditetapkan pada angka 103 per 100.000 kelahiran. Wilson TP Siahaan (*Policy Specialist to UN Ambassador for MDGs in Asia Pacific*) mengatakan hingga tahun 2010 issue kematian ibu masih tinggi di asia pasifik. Beberapa di antaranya India dan China. Begitu juga dengan Indonesia, angka kematian ibu berada pada angka 228 per 100.000 kelahiran. Dari hasil survei diketahui bahwa komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (eklampsia), infeksi, partus lama, dan komplikasi keguguran. Indonesia menetapkan target angka kematian ibu 103/100.000. kehamilan pada 2015 (target

MDGs), tentu saja dengan asuhan masa kehamilan (*antenatal care*) dapat menjadi solusi melalui pendekatan deteksi dini dan pencegahan terhadap kelainan selama kehamilan.

Angka kematian ibu di Indonesia pada saat persalinan tergolong tinggi diantara negara berkembang. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena angka kematian ibu adalah satu parameter yang menunjukkan kualitas pelayanan kesehatan suatu negara. Hal ini mengakibatkan pentingnya bagi seorang tenaga kesehatan khususnya dokter dalam memimpin suatu persalinan. Seorang dokter dituntut memiliki kompetensi untuk mendiagnosis dan melakukan tindakan penanganan suatu persalinan normal. Berbagai faktor yang terkait dengan resiko terjadinya komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dan cara pencegahannya telah diketahui, namun demikian jumlah kematian ibu dan bayi masih tetap tinggi. Diperkirakan terjadi 5 juta persalinan setiap tahunnya. Dua puluh ribu diantaranya berakhir dengan kematian akibat sebab-sebab yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. (Rencana Strategis Nasional: MPS, 2001).

Depkes bekerjasama dengan WHO, UNDP, UNFPA, UNICEF untuk melaksanakan *assessment safe motherhood*. Beberapa informasi penting yang diperoleh antara lain: faktor yang mempengaruhi terjadinya kematian ibu antara lain: derajat kesehatan ibu dan kesiapaannya untuk hamil, pemeriksaan kehamilan yang diperoleh, pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan, kualitas pelayanan pemeriksaan masih rendah dan dukun bayi belum mampu melaksanakan deteksi resiko tinggi sedini mungkin.

Pemeriksaan Kehamilan merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya. Salah satu aspek yang

dipantau dalam pelayanan pemeriksaan kehamilan adalah kunjungan ibu hamil yang pertama (K1) pada trimester pertama kehamilannya dan kunjungan ibu hamil yang ke empat (K4).

Beberapa wanita tampak yakin bahwa kehamilannya akan berlangsung normal dan bahwa bayi akan lahir dengan mudah. Tetapi kebanyakan wanita merasa risau tentang kehamilan dan proses melahirkan. Seorang ibu ketika akan mendekati waktu kelahiran bayi perlu untuk mempersiapkan segala sesuatunya sebaik mungkin. Persiapan yang perlu dilakukan adalah memilih tempat bersalin yang memadai dan nyaman, dan memilih tenaga kesehatan yang akan menolong proses bersalin.

Tenaga kesehatan yang dianjurkan pemerintah dalam menolong persalinan misalnya dukun beranak terlatih, bidan, perawat maternitas dan dokter serta disarankan untuk mengikutsertakan keluarga atau suami dalam proses persalinan.

Banyak studi menunjukkan bahwa wanita yang memperoleh dukungan sosial dan psikologik selama kehamilan lebih sedikit mengalami perasaan negatif tentang kehamilan dan persalinan yang akan datang dibandingkan dengan wanita yang tidak mendapatkannya. Misalnya dengan mengikuti kelas-kelas antenatal yang dijalankan bersamaan dengan klinik antenatal dengan di temani suami yang berperan memberikan dukungan bagi calon ibu.

Walaupun secara kondisi suami tidak dapat melahirkan, tetapi tetap memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dengan istri dalam kesehatan reproduksi khususnya kesehatan ibu dan anak (MNPP, 2001).

Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga memicu produksi ASI. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri. Saat hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengkonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama mengalami kehamilan. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan, sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya akibat hadirnya sesosok “manusia mungil” di dalam perutnya. (Andien.2010)

Pada kenyataannya di Indonesia masih terjadi permasalahan adanya ketimpangan gender baik dalam akses informasi maupun dukungan sehingga masih adanya anggapan bahwa kesehatan reproduksi adalah urusan perempuan. Selama ini pendampingan suami dalam proses kehamilan dan persalinan dianggap aneh bahkan cenderung suami tidak ingin tahu bagaimana penderitaan istrinya dalam bersalin apalagi pada kondisi tersebut ibu juga mengalami perubahan-perubahan yang signifikan.

Pada ibu hamil banyak terjadi perubahan, baik fisik maupun psikologis. sehingga ia memerlukan bimbingan dari keluarga seperti suami dan penolong persalinan agar dia dapat menerima keadaan yang terjadi selama kehamilan bahkan persalinan dan dapat memahaminya sehingga dia dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya.

Dukungan suami lebih mengarah pada dukungan psikologis dan perhatian yang akan memberi dampak terhadap pola kehidupan sosial keharmonisan, penghargaan, pengorbanan, kasih sayang dan empati pada wanita hamil (Saiffudin, 2001).

Kehadiran suami juga merupakan salah satu dukungan moral yang dibutuhkan, karena pada saat ini ibu sedang mengalami stress yang berat sekali. Walaupun faktor tunggal terbesar yang dapat memodifikasi proses persalinan dan kelahiran dalam kebudayaan kita adalah para personil medis serta situasinya. Dimana hal ini dapat berpengaruh besar terhadap bentuk kecemasan dan depresi yang dirasakan ibu selama dan sesudah persalinan, meskipun suami tidak dapat melahirkan tapi memiliki peran dan tanggung jawab kepada istri dan calon anaknya.

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Maluku Tenggara cakupan ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada tahun 2011 dapat mencapai target dan di Rumah Sakit tersebut tidak terdapat larangan pada para suami untuk melakukan pendampingan saat pemeriksaan kehamilan dan sesuai hasil wawancara peneliti bahwa pada Rumah Sakit Umum Maluku Tenggara, pada kegiatan pemeriksaan kehamilan terlihat tidak semua ibu yang melakukan pemeriksaan di dampingi oleh suami dan untuk suaminya sendiri kurang memiliki kesadaran untuk melakukan pendampingan.

Calon Ibu membutuhkan sentuhan untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman, sebagai koping untuk meredakan kecemasan dan stress. Karena dengan meningkatnya kecemasan, akan meningkatkan intensitas nyeri sehingga membutuhkan sentuhan atau gosokan pada punggung ketika timbul kontraksi

yang membuat rasa nyeri dan itu hanya dapat dilakukan oleh keluarga terutama suaminya.

Karena rasa aman dan nyaman merupakan kebutuhan dasar ibu hamil dan saat besalin, maka digunakan teori Kebutuhan Dasar Manusia menurut Maslow (2009) : kebutuhan Fisiologis, kebutuhan rasa aman (Memilih tempat dan penolong persalinan, informasi tentang proses persalinan atau tindakan yang akan dilakukan, posisi tidur yang dikehendaki ibu, pendampingan keluarga terlebih suami, intervensi yang dilakukan), Kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Antenatal Care Di Rumah Sakit Umum Maluku Tenggara Tahun 2012”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Kehamilan merupakan hal yang normal yang akan dilalui oleh seorang wanita, dalam masa ini wanita akan mengalami perubahan-perubahan seperti perubahan fisik dan perubahan psikologi sehingga dukungan seorang suami sangat dibutuhkan oleh seorang istri yang akan melalui proses persalinan. Adapun masalah yang ditemukan atau yang sering muncul dalam pelaksanaan pemeriksaan kehamilan kurangnya dukungan suami salah satunya mendampingi para istri dalam masa pemeriksaan kehamilan.

2. Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang ditemukan pada pemeriksaan kehamilan, maka peneliti membuat batasan masalah dengan hanya meneliti “Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Antenatal di Rumah Sakit Umum Maluku Tenggara.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui: “Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Antenatal Care Di Rumah Sakit Umum Maluku Tenggara Tahun 2012”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan motivasi ibu pemeriksaan kehamilan antenatal di Rumah Sakit Umum Maluku Tenggara Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Menidentifikasi persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dalam pemeriksaan ANC.

- b. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.
- c. Menganalisis hubungan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemeriksaan kehamilan antenatal di Rumah Sakit Umum Maluku Tenggara Tahun 2012.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat untuk Rumah Sakit.

Diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pelayanan untuk memberikan kesempatan kepada para suami untuk ikut serta dalam memberikan dukungan salah satunya melakukan pendampingan terhadap ibu-ibu dalam proses pemeriksaan.

2. Manfaat untuk keluarga.

Dari penelitian ini diharapkan agar ibu hamil mengetahui informasi dan lebih meningkatkan motivasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan ANC.

3. Manfaat untuk peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang hubungan persepsi ibu hamil tentang dukungan suami dengan motivasi ibu pemeriksaan kehamilan antenatal.